

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sentul merupakan sebuah desa yang terletak dibawah kaki pegunungan tepatnya di Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo dan hanya terbagi dalam dua Dusun saja yakni Dusun janti dan Dusun Kerajan. Sebagian besar profesi dari mayarakatnya bekerja sebagai petani. Karena letaknya di dekat kawasan pegunungan desa ini mempunyai potensi alam yang dapat dioptimalkan guna memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes) dan juga meningkatkan ekonomi masyarakatnya, sehingga terciptanya sebuah desa yang mandiri.

Desa Sentul mendirikan sebuah lembaga perekonomian yang berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada 17 Desember 2016 dengan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dan baru diresmikan kemudian pada tanggal 28 Februari 2017, dengan nama BUMDes Sentul Adventure. Didirikannya BUMDes Sentul Adventure berdasarkan pada potensi yang dimiliki oleh desa tersebut guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta perekonomian masyarakat yang kemudian guna mewujudkan desa yang mandiri dan masyarakat yang sejahtera. Tujuan BUMDes seperti dalam PDT dan Transmigrasi NO. 4/2015 adalah meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi desa.

BUMDes Sentul Adventure merupakan Badan Usaha Milik Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo yang sudah sudah beroperasi

memasuki tahun keempat dari peresmiannya. Dalam waktu kurang dari empat tahun BUMDes Sentul Adventure terus mengalami perkembangan dalam pengelolaannya sehingga pada tahun 2018 BUMDes Sentul Adventure terpilih menjadi salah satu pengelola BUMDes yang ada di Kabupaten Probolinggo yang masuk nominasi untuk diikutsertakan dalam lomba BUMDesa tingkat Provinsi Jawa Timur yang di selenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan dan Desa Provinsi Jawa TIMUR. Saat ini sudah ada beberapa usaha yang sudah di kordinir oleh BUMDes Sentul Adventure diantaranya yaitu 1) River Tubing 2) Outbound 3) Camping Ground 4) Ekowisata 5) Keuangan (simpan pinjam) 6) Homestay 7) Budidaya Ikan Tawar.

BUMdes yang di definisikan pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 Tentang desa, yang berbunyi: *“badan usaha milik desa, selanjutnya disebut BUMdesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki ioleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang di pisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa”*²

Indonesia merupakan negara yang berpulau-pulau dan kaya akan potensi sumberdaya alamy. Melalui kekayaan tersbut, masyarakat indonesia bisa memanfaatkan untuk meingkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun di indonesia kesejahteraan masih belum bisa merata seluruhnya, trutama di pelosok-pelosok desa. Kurang berkembangnya perekonomian di desa dapat kita jumpai di berbagai wilayah, dan itu

² Anom surya putra, *Badan Usaha Milik Desa* (Jakarta ; Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hal. 5

merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan secara merata di Indonesia. Artinya masih banyak wilayah yang maju, unggul dan masyarakatnya berpendapatan tinggi. Namun, masih banyak pula di suatu daerah tertentu yang pendapatan masyarakatnya masih rendah.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan nasional dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah atau negara dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonominya dalam jangka panjang.

Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diarahkan guna mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional.³

Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah atau belum meratanya kesejahteraan menuntut adanya jalan keluar. Karena kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik, dapat menimbulkan adanya dampak negatif terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat, adapun dampak negatif yang ditimbulkan seperti : banyak anak-anak putus sekolah, meningkatnya pengangguran, banyak masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.²

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada kenaikan pendapatan riil perkapita, laju pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada laju pertumbuhan

³ Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta : UII PRESS, 2000) hal.7

sumberdayanya dan pada tingkat perbaikan teknik produksinya atau teknologinya.⁴

Salah satu indikator keberhasilan berbagai program pembangunan suatu pemerintah adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin, karena hakekat daari suatu pembangunan adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.⁵

Pembangunan masyarakat desa dapat di artikan sebagai suatu proses dimana orang-orang disitu bersama dengan pejabat pemerintah berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian, sosial dan kebudayaan dalam masyarakat yang bersangkutan, mengintegrasikan masyarakat ini dalam kehidupan bangsa dan dapat membantu membangun bangsa dan negara.⁶

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri dari orang-orang lemah, tidak berdaya miskin karena tidak memiliki sumberdaya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Mereka terdiri dari : buruh, petani penggarap (buruh tani), petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat, dan orang-orang yang di buat marginal karena umur, keadaan gender, ras, danetnis.

Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan utuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya

⁴ Soni Sumarsono, *Ekonomi Mikro: teori dan soal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007) hal.6

⁵ *Ibid.* hal. 6

⁶ Irawan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (yogyakarta: BPFE, 2008) hal. 308

dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha meperkukuh interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan solidaritas antar anggota masyarakat dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, di dasari penuh pemahaman dan di tindaklanjuti dengan aksi sosial nyata.⁷

Dalam pembangunan pedesaan yang lebih di tingkatkan adalah sub-sub sektor pertanian tanaman pangan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan, melalui usaha-usaha intensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitas, secara terpadu serasi dan merata dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Selain daripada itu perlu ditingkatkan pula pengembang.

Sistem pedesaan yang menjamin harga yang layak bagi petani produsen maupun konsumen serta memberikan kemudahan bagi petani atau nelayan untuk memanfaatkan fasilitas dana untuk mengembangkan kegiatan usahanya.⁸

Pengelolaan desa melalui pemerintah desa agar menjadi desa yang lebih maju, dan sejahtera masyarakatnya, itu merupakan impian dari semua pemerintah desa di indonesia. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 juga telah mengamanatkan kepada pemerintah yang berkuasa untuk “mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia”.⁹ Artinya masyarakat berhak untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya dan pemerintah bebas untuk

⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 4

⁸ Raharjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan*, (yogyakarta: Graha ilmu, 2013), hal. 65

⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Tahun 1945*

membuat kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yang sesuai dengan UUD1945.

Oleh karena itu para ahli pembangunan berpendapat bahwa pemerintah yang mengambil prakarsa untuk menyelenggarakan pembangunan, justru pemerintah di anggap memiliki berbagai kemampuan seperti teknologi, keahlian, biaya, kekuasaan dan sebagainya. Dalam kedudukannya tersebut pemerintah memegang peranan yang di sebut peranan dasar atau peranan strategis. Pemerintah diharapkan melakukan berbagai hal misalnya mengambil prakarsa, menggerakkan partisipasi masyarakat, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat bisa berkembang sesuai dengan bakat minat serta kemampuannya sendiri.¹

0

Menurut Kementrian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT) yang telah melakukan perubahan paradigma pembangunan daerah tertinggal yang sebelumnya berbasis pada kawasan menjadi berbasis pada pedesaan, sehubungan dengan itu skala prioritas yang di lakukan Kementrian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal bagi pembangunan daerah berbasis pedesaan antara lain : 1) pengembangan kelembagaan 2) pemberdayaan masyarakat 3) pengembangan ekonomi lokal 4) pembangunan sarana dan prasaranan. Skala prioritas tersebut diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perkonomian di desa dengan didirikanya lembaga ekonomi desa salah satunya yaitu BUMdes (Badan Usaha Milik Desa).¹

1

¹ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat⁰: Mmemprsiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), Hal. 9

¹ Kementrian Negara. “*Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal*“ terdapat di www.kemenegpdt.go.id

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan potensi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan perekonomian masyarakat Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Agar lebih praktis, maka permasalahan tersebut peneliti akan merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana pengelolaan potensi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)?
2. Bagaimana pengelolaan potensi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat?
3. Apakah kendala dan solusi dalam proses mengelola potensi desa?

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi Masalah

1. Pendapatan masyarakat Desa Sentul masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan profesi rata-rata di Desa Sentul yaitu sebagai petani.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat akan fungsi dan pentingnya pendirian sebuah Badan Usaha Milik Desa.
3. Beberapa unit usaha yang di kordinir oleh BUMDes belum berjalan secara optimal karena beberapa kendala

Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dengan tujuan agar penelitian ini fokus dengan tema penelitian dan tidak melebar. Oleh karena itu peneliti membatasi dengan

memfokuskan objek penelitian pada analisa pengelolaan potensi desa oleh sebuah Badan Usaha Milik Desa, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam memaksimalkan peran bumdes dalam mengelola potensi desa guna meningkatkan pendapatan asli desa dan perekonomian masyarakat Desa Sentul Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan potensi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan potensi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan kendala dan solusi dalam proses pengelolaan potensi desa.

E. Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini bisa melengkapi serta menunjang khazanah keilmuan yang ada, serta bisa memberikan informasi mengenai peran dari sebuah BUMDes dalam mengelola potensi desa yang dimiliki oleh sebuah desa guna meningkatkan PADes dan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat bagi praktis

Adapun manfaat bagi praktis yaitu:

a) Manfaat bagi pengurus BUMDes Sentul Adventure

Bagi pengurus BUMDes hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi adanya peningkatan atau perbedaan sebelum dan sesudah didirikanya BUMDes terhadap PADes dan perekonomian masyarakat Desa Sentul. Dan dengan adanya penelitian ini pengurus BUMdes Sentul Adventure dapat mengetahui apakah manajemen pengelolaan potensi desa sudah baik dan mengalami perkembangan sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan perbaikan dalam mengembangkan BUMDes Sentul Adventure menjadi lebih baik untuk kedepannya.

b) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya peran dari Badan Usaha Milik Desa dalam sebuah desa karena berdirinya sebuah Badan Usaha Milik Desa dengan tujuan mewujudkan sebuah desa yang mandiri serta dapat mengembangkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya sebuah Badan Usaha Milik Desa Masyarakat lebih peduli dan ikut berperan dalam mengelola BUMDes di Desa Sentul. Dan pada akhirnya BUMDes Sentul Adventure bisa lebih maju dan mengalami perkembangan sehingga dapat mengentaskan kemiskinan

sehingga mampu menjadikan desa yang mandiri dan terwujudnya masyarakat yang sejahtera

c) Bagi pihak lain

Dari hasil skripsi ini diharapkan bisa dipergunakan untuk bahan literatur atau rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian

F. Penegasan Istilah

1. Definisi secara konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami dan terhindar dari ketidaksamaan pemahaman dalam membaca hasil penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah atau konseptualisasi dari variabel penelitian.

a) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.¹

2

b) Pendapatan asli desa (PADes) yaitu pendapatan yang terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil partisipasi, hasil gotong royong dan yang lain-lain pendapatan yang sah.

c) Perekonomian masyarakat adalah sistem perekonomian yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat, yang sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan kebanyakan dengan cara swadaya mengelola segala sumber daya ekonomi yang dapat di usahakan, yang selanjutnya

¹ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), hal. 4

disebut sebagai usaha kecil dan menengah meliputi sektor pertanian, perkebunan, perternakan, kerajinan dan sebagainya.

2. Definisi secara operasional

Dari definisi secara konseptual di atas, maka secara operasional yang berjudul “Analisis Pengelolaan Potensi Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Dan Perekonomian Masyarakat”. Yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan potensi desa yang dikelola oleh sebuah lembaga perekonomian desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa dan perekonomian masyarakat. Badan usaha milik desa ini adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang sosial dan ekonomi serta sebagai penyedia layanan terhadap masyarakat desa utamanya mengenai bidang usaha.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Disusunnya kerangka sistematik penelitian yaitu untuk mendapatkan sebuah gambaran yang menyeluruh dan lebih tertata mengenai isi dan pembahasan.

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang lebih ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari Bab I: Dalam bab awal yakni mengenai bagian pendahuluan berupa konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional. Adanya pendahuluan ini dengan tujuan supaya para pembaca dapat memahami konteks dari penelitian ini. Bagian pendahuluan berisikan tentang mengenai pokok yang dapat dijadikan sebuah pijakan untuk memahami bagian selanjutnya. Dalam bab ini juga memaparkan alasan peneliti mengangkat tema dan masalah yang akan diteliti nantinya

Bab II yaitu kajian pustaka. Pada bab ini penulis memaparkan penelitian terdahulu sebagai pembanding. Dalam bab ini juga penulis membahas tentang kumpulan kajian teori yang menjadi alat analisa dalam menjelaskan objek yang diteliti yaitu tentang analisis pengelolaan potensi desa dalam upaya meningkatkan PADes dan Perekonomian penduduk desa Sentul kecamatan Gading kabupaten Probolinggo.

Bab III yaitu metode penelitian. Dimana penelti memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu memaparkan hasil penelitian meliputi: paparan data dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan, (analisis hasil dari temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada).

Bab VI penutup dari hasil keseluruhan isi pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian lapangan dan juga saran yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang ada.

Bagian ahir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.